

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

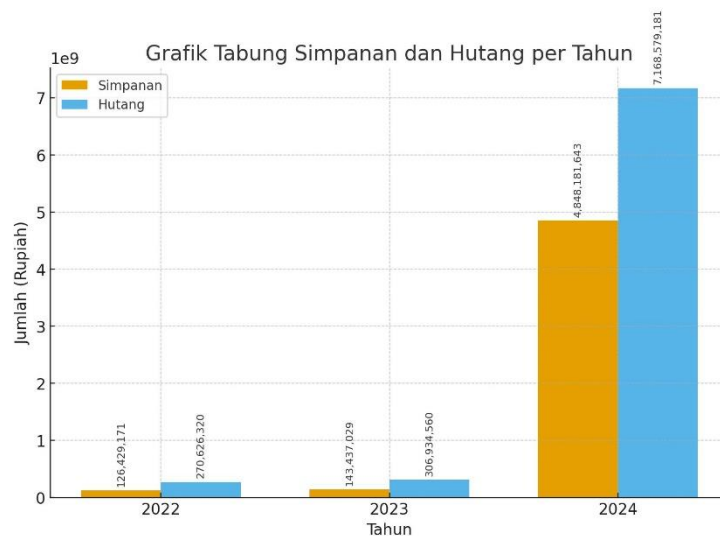
Fenomena global menunjukkan bahwa perilaku keuangan anggota koperasi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan keterlibatan sosial mereka. Di Tiongkok, misalnya, anggota koperasi dengan pengetahuan kredit yang lebih baik memiliki peluang 19,7% lebih tinggi untuk memperoleh pinjaman bank dibandingkan yang tidak memiliki pengetahuan tersebut (Yu et al., 2023). Hal tersebut menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi koperasi.

Selain itu, di Indonesia, pemahaman mengenai pengetahuan dan pengelolaan keuangan telah memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui indeks literasi keuangan Indonesia yang mencapai 49,68% pada tahun 2022, naik dari 38,03% pada tahun sebelumnya, menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (Lupiana Feri & Aldina Esty Purwanti, 2023).

Dengan adanya inklusi keuangan yang baik, maka dimungkinkan terjadinya maksimasi perilaku manajemen keuangan yang positif. OJK mendefinisikan Inklusi Keuangan sebagai akses layanan finansial yang responsif terhadap kapasitas dan keperluan publik, dengan sasaran akhir mengerek naik kualitas hidup (Roberto, 2018). Inklusi keuangan berarti bahwa semua orang dapat mengakses layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan layanan keuangan digital. Meningkatnya inklusi keuangan memungkinkan orang dan bisnis untuk menggunakan produk keuangan ini untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dengan kata lain, sistem inklusi keuangan akan memudahkan semua kalangan masyarakat untuk menabung, melakukan pinjaman, membangun asset dan melakukan investasi untuk menaikkan taraf hidupnya.

Meskipun inklusi keuangan di Indonesia sebagai akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal juga terus mengalami peningkatan, akan tetapi terdapat

beberapa tantangan dalam implementasinya karena peningkatan inklusi keuangan tidak selalu diiringi dengan literasi keuangan yang memadai. Dalam beberapa situasi, masyarakat mengalami kesulitan dalam mengelola pinjaman dan investasi secara bijak karena kurangnya pengetahuan keuangan. (Lupiana Feri & Aldina Esty Purwanti, 2023).



Sumber: Koperasi, 2022,2023,2024

Gambar 1.1. Simpanan dan Hutang Anggota Koperasi Artha Mekar

Berdasarkan Gambar 1.1, fenomena yang terjadi di Koperasi Simpan Pinjam Artha Mekar menunjukkan beberapa permasalahan utama yang berpengaruh terhadap operasional dan kesejahteraan anggotanya. Salah satu masalah terbesar adalah tingginya tingkat hutang di kalangan individu anggota koperasi. Banyak anggota yang mengalami kesulitan dalam mengelola hutang mereka, yang tercermin dari tingginya persentase hutang yang melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini tentu berdampak pada kesehatan keuangan pribadi anggota dan membatasi kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban pinjaman serta berpartisipasi dalam program-program koperasi.

Koperasi Artha Mekar memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah di antara anggota. Ini terlihat dari pola penggunaan pinjaman yang tidak bijak dan ketidakmampuan untuk membuat anggaran keuangan pribadi atau perusahaan.

Akibatnya, beberapa anggota menghadapi kesulitan dalam mengelola pembayaran cicilan, yang dapat mengancam stabilitas koperasi secara keseluruhan.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Firdausia & Syamsiah, 2023). Studi menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola hutang, memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik, serta mampu menghindari kesalahan keuangan yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi pribadi.

Selanjutnya, selain literasi keuangan inklusi keuangan juga berperan untuk mempengaruhi perilaku keuangan dikarenakan inklusi keuangan merupakan Hak untuk mendapatkan layanan keuangan dari lembaga keuangan dengan tepat waktu, mudah, nyaman, terinformasi, dan terjangkau secara ekonomis disebut inklusi keuangan. Konsep ini menekankan pada penyediaan layanan keuangan bagi semua kelompok sosial, termasuk pekerja informal, orang berpenghasilan rendah, dan orang yang tinggal di daerah terpencil (Usmayanti et al., 2021).

Pada dasarnya, literasi dan inklusi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orang yang sadar keuangan cenderung melakukan keputusan investasi yang lebih bijak, mengelola anggaran, dan menabung dengan lebih disiplin (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022). Membuat anggaran, menabung, mengelola pengeluaran, berinvestasi, dan membayar hutang adalah semua contoh perilaku keuangan seseorang. Studi menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan seseorang berpengaruh terhadap perilaku keuangan mereka. (Anisyah et al., 2021).

Selain itu, penelitian yang dilakukan pada koperasi simpan pinjam menemukan bahwa literasi dan inklusi keuangan anggota koperasi secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mereka, terutama dalam hal bagaimana mereka mengelola pinjaman dan menabung (Ernestha Yustini Ngganggu et al.,

2024). Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, inklusi keuangan berkaitan dengan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong individu untuk memanfaatkan layanan keuangan secara lebih optimal, sehingga meningkatkan tingkat inklusi keuangan. Sebaliknya, akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan dapat memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan harus dilakukan secara bersamaan untuk mencapai dampak yang maksimal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Rohmah & Gunarsih, 2021).

Dalam koperasi simpan pinjam, perilaku keuangan mengacu pada bagaimana anggota koperasi mengelola keuangan mereka, termasuk bagaimana mereka menabung, membayar pinjaman tepat waktu, serta bagaimana mereka menginvestasikan dan mengeluarkan uang dengan cara yang bijak (Lupiana Feri & Aldina Esty Purwanti, 2023). Fenomena yang terjadi di Koperasi Artha Mekar menunjukkan bahwa sebagian besar anggota masih mengalami kesulitan untuk menerapkan manajemen keuangan yang efektif. Banyak anggota koperasi menggunakan layanan pinjaman tanpa mempertimbangkan faktor pengelolaan anggaran yang baik. Jika tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang baik, hal ini dapat berdampak pada tingkat kredit macet yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian yang telah dibahas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Koperasi artha mekar desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dengan judul **Pengaruh Literasi keuangan dan Inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan studi kasus anggota Koperasi Artha mekar desa muktisari kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan, perilaku keuangan pada koperasi simpan pinjam Artha mekar?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan anggota koperasi simpan pinjam Artha mekar?
3. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan anggota koperasi simpan pinjam Artha mekar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan anggota Koperasi Simpan Pinjam Artha Mekar.
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan anggota Koperasi Simpan Pinjam Artha Mekar.
3. Pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan anggota Koperasi Simpan Pinjam Artha Mekar.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian adalah manfaat atau kontribusi yang diberikan oleh penelitian terhadap berbagai pihak. Secara umum, kegunaan hasil penelitian dapat dibagi menjadi beberapa aspek

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan dengan cara:

1. Menambah wawasan mengenai hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan, khususnya dalam konteks koperasi simpan pinjam.

2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang literasi keuangan dan inklusi keuangan serta dampaknya terhadap perilaku keuangan masyarakat.
3. Memperkuat teori-teori yang telah ada terkait dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi
 - a. Memberikan gambaran mengenai tingkat literasi dan inklusi keuangan anggotanya, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif.
 - b. Pengembangan Layanan Keuangan: Hasil penelitian dapat membantu koperasi dalam mengidentifikasi produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Dengan demikian, koperasi dapat meningkatkan inklusi keuangan dan memberikan layanan yang lebih baik kepada anggotanya.
2. Bagi Anggota Koperasi
 - a. Peningkatan Pemahaman Keuangan: Anggota koperasi akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep literasi keuangan dan inklusi keuangan. Pengetahuan ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan finansial yang lebih bijak, seperti pengelolaan utang, perencanaan keuangan, dan investasi.
 - b. Perilaku Keuangan yang Lebih Baik: Dengan meningkatkan literasi keuangan, anggota diharapkan dapat mengembangkan perilaku keuangan yang lebih positif, seperti menabung secara teratur, menghindari utang yang tidak perlu, dan merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Pemilihan lokasi ini dilakukan karena koperasi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui layanan keuangan. Namun, koperasi ini juga menghadapi tantangan seperti literasi keuangan yang rendah di kalangan anggotanya serta tingkat piutang macet yang cukup tinggi.

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Artha Mekar, yang berlokasi di Dusun Cigebo Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena koperasi ini berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui layanan keuangan, serta menghadapi tantangan yang relevan terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah rencana waktu yang digunakan untuk mengatur tahapan penelitian agar berjalan sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Waktu untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2025 hingga Desember 2025. Jadwal ini mencakup berbagai tahapan penelitian. (terlampir).